

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan penelitian di atas, kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan strategi peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran geografi (Kasus SMA Negeri 3 Medan dan SMA Negeri 15 Medan) sebagai berikut:

Pertama dalam penelitian ini yaitu tentang proses perumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yaitu guru geografi pada SMA Negeri 3 Medan dan SMA Negeri 15 Medan merumuskan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada setiap semester, karena dianggap sebagai kewajiban dan acuan pembelajaran ke depan. Proses yang dilakukan oleh guru-guru geografi berbeda-beda, ada yang berhati-hati, seperti mengecek indikator kembali, ada yang sangat memperhatikan konteks, seperti harus berfokus pada siswa dan sangat menyesuaikan materi dengan siswa, akan tetapi ada juga yang sangat sederhana dalam penyusunan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), seperti hanya mengkaji standar kompetensi (SK), maka dirumuskan kompetensi dasar (KD), dan kemudian disusunlah indikator.

Kedua proses pengembangan bahan ajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Medan, ditemukan bahwa ada beberapa guru yang memang benar melakukan pengembangan materi dengan baik ada juga yang tidak melakukan pengembangan materi ajarnya, hanya mengandalkan materi yang ada di dalam buku, guru-guru geografi yang melakukan pengembangan seperti Guru SMA

Negeri 15 Medan, melakukannya dengan mencari bahan di media masa, serta mencari contoh-contoh yang berkembang bada saat ini, mengenai proses dan tahapan yang dilakukan dalam pengembangan materi juga berbeda-beda, jika guru SMA Negeri 3 Medan melakukan pengembangan materi hanya dengan mengandalkan materi sebelumnya saja, akan tetapi jika guru geografi SMA Negeri 15 Kota Medan mengembangkan materi lebih kreatif, yaitu menggunakan teknologi, seperti mencari materi dengan cara mendownload data dan video melalui internet.

Ketiga bentuk pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri, ditemukan bahwa guru geografi SMA Negeri se-Kota Medan tidak semua dapat menggunakan komputer dengan baik, seperti guru geografi SMA Negeri 3 Medan, akan tetapi ada juga yang dapat menggunakan dengan baik, seperti SMA Negeri 15 Medan, oleh karena itu tidak semua guru menggunakan teknologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran di kelas, dalam melakukan pengembangan kompetensi dirinya, ada yang sering menggunakan teknologi seperti SMA Negeri 15 Medan, akan tetapi ada yang tidak sama sekali menggunakan teknologi dalam pengembangan dirinya, hanya menggunakan buku-buku di perpustakaan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang geografi yang diampunya.

Keempat bentuk strategi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Medan, ditemukan bahwa banyak bentuk kegiatan pengembangan kompetensi profesi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru geografi SMA Negeri se-Kota Medan, seperti mengikuti

kegiatan pelatihan/seminar, Penelitian Tindakan Kelas, dan Mengikuti forum ilmiah seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Intensitas dalam mengikuti pelatihan atau seminar oleh guru geografi di SMA Negeri se-Kota Medan berbeda-beda, ada yang sering ada juga yang jarang. Dalam pengembangan diri berkelanjutan melakukan penilaian tindakan kelas guru ada yang melakukannya setiap semester ada juga yang setiap tahun akan tetapi ada juga yang jarang. Pada kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tidak semua guru sering mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), akan tetapi ada juga beberapa guru yang selalu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bahkan ada juga guru geografi yang bukan hanya sering mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan tetapi sering juga menjadi panitia dalam kegiatan tersebut.

Kelima permasalahan dan solusi guru dalam menerapkan bentuk-bentuk strategi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, seperti ketidak mahiran dalam menggunakan teknologi sehingga sulit untuk mencari materi tambahan wawasan, kurangnya buku referensi di perpustakaan sekolah, dan banyaknya jam mengajar yang diberikan, dan solusi bagi guru geografi SMA Negeri 3 Medan maupun guru lainnya yang kurang mahir menggunakan teknologi yaitu harus lebih keras lagi dalam hal mendalami teknologi dan berbagai informasi, dan pihak sekolah harus sering membuat pelatihan mengenai penggunaan teknologi sehingga memudahkan para guru geografi maupun guru lainnya untuk mengembangkan keilmuannya, dan juga perbanyak buku referensi di perpustakaan sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Proses perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam perangkat pembelajaran guru mata pelajaran geografi.

Standar kompetensi sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran untuk menetapkan ukuran minimal. Kompetensi dasar itu merupakan jabaran dari standar kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai siswa, kompetensi dasar merupakan pendukung atau penentu tercapainya standar kompetensi. Proses perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun standar dan kompetensi dasar dalam pembelajaran guru mata pelajaran geografi. Oleh karena itu untuk menambah kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebaga praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas

2. Proses pengembangan bahan ajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Medan.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru maupun siswa. Keberadaan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk memperlajarnya. Dengan mengidentifikasi permasalahannya, diharapkan timbul pemecahan masalah sebagai upaya perbaikan dan mengembalikan materi Geografi yang bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Apabila hal ini dapat terwujud maka pembelajaran Geografi akan semakin berkualitas dalam meningkatkan keyakinan masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya pembelajaran Geografi bagi peserta didik, dan pentingnya bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk menambah kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yaitu MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran

3. Bentuk pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Medan.

Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran merupakan landasan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Guru yang memiliki wawasan luas dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajaran lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya guru yang menguasai materi dengan baik senantiasa mencoba metode dan media pembelajaran untuk diterapkan sesuai dengan materi dan perkembangan situasi di kelas. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu untuk menambah kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yaitu MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran.

4. Bentuk strategi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Medan?

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang

sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan angkat/jabatan fungsional guru. Dengan menetapkan keprofesionalan berkelanjutan guru mata pelajaran geografi dapat meningkatkan profesionalisme guru. PKB mencakup tiga hal; yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif dapat dilakukan melalui MGMP, Workshop, Pelatihan-pelatihan profesionalisme guru.

5. Permasalahan dan solusi guru dalam menerapkan bentuk-bentuk strategi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi guru tentang pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Strategi Pelaksanaan. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) di Sekolah. PKB dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar, jadi sangat penting bagi guru yang berada di ujung paling depan pendidikan. Solusi dalam penerapan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yaitu Memberikan Diklat dan pelatihan bagi guru, Melalui Gerakan Guru Membaca (G2M), Melalui organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru), Melalui organisasi MGMP, Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas untuk memperbaiki profesionalisme seorang guru khususnya bidang kompetensi profesional guru Geografi. Maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagai wujud dari profesionalisme guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan dan pembimbingan yang profesional kepada guru yang dibina.
- d. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Dinas Pendidikan untuk melakukan pengkajian dan evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- e. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan bandingan untuk penelitian dikemudian hari.